

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang akan dipaparkan pada bab ini meliputi proses harmonisasi sosial antar Suku dalam Budaya Sedekah Bumi dan dampak sosial ekonomi setelah Tradisi Sedekah Bumi pada petani Desa Rias.

A. Proses Harmonisasi Sosial Antar Suku Dalam Budaya Sedekah Bumi

Petani di Desa Rias dapat hidup selaras dan serasi secara berdampingan meskipun notabennya berasal dari suku yang berbeda-beda. Hal ini diwujudkan dalam Sedekah Bumi yang dijadikan sebagai Budaya yang dapat menyatukan petani di Desa Rias. Harmonisasi yang terjadi berbentuk melalui proses-proses untuk mencapai tujuan bersama. Adapun proses yang membentuk harmonisasi sosial antar suku pada petani Desa Rias dalam Sedekah Bumi yaitu:

1. Kerja sama Petani
 - a) Keterlibatan Petani Dalam Sedekah Bumi

Bentuk nyata dari Tradisi Sedekah Bumi dapat dilihat ketika akan dilaksakannya tradisi tersebut. Sebelum puncak dari kegiatan Sedekah Bumi tersebut, petani Desa Rias akan mempersiapkan segala kebutuhan yang berkaitan dengan prosesi perayaan tersebut. Dalam hal ini adanya kerja sama yang berbentuk keterlibatan petani dalam Sedekah Bumi. Pelaksanaan Sedekah Bumi yang dilakukan petani Desa Rias diawali dengan mengadakan pertemuan para petani terlebih dahulu. Beberapa hari sebelum dilaksakannya Sedekah Bumi di Desa Rias, para petani akan mengadakan pertemuan dengan menggabungkan kelompok tani menjadi satu. Hal ini digunakan sebagai cara

untuk melibatkan petani-petani di Desa Rias ketika Sedekah Bumi nanti seperti yang di sampaikan oleh bapak Arianto dari suku Melayu Palembang

Sebagai Berikut:

“biasanya sebelum sedekah bumi ini kami mengadakan pertemuan dulu di kantor desa agar petani di Desa Rias ini terlibat dalam sedekah bumi ini nanti, di pertemuan itu kami ngebentuk panitia dari beberapa kelompok tani di sini dan membahas apa saja yang ingin di bawa petani-petani nanti untuk sedekah bumi”.(wawancara 04 Juli 2023)

Berdasarkan pernyataan dari bapak Arianto tersebut pelaksanaan Sedekah Bumi di Desa Rias diawali dengan mengadakan pertemuan terlebih dahulu yang bertempat di Kantor Desa Rias. Adapun tujuan mengadakan pertemuan tersebut agar petani Desa Rias dapat terlibat ketika Sedekah Bumi nanti. Petani di Desa Rias berasal dari suku yang berbeda-beda namun mereka mengutamakan gotong dengan cara bekerja sama yang menjadi nilai tertinggi dalam kehidupan mereka yang notabennya berasal dari suku yang berbeda-beda. Dalam pertemuan tersebut petani melakukan pembentukan sebuah kepanitiaan yang berisi pembagian kerja untuk masing-masing petani dalam menyukseskan Sedekah Bumi tersebut.

Pada saat turun di lapangan peneliti melihat bahwa adanya kerja sama yang dilakukan petani dalam Sedekah Bumi ini. Peneliti melihat di lapangan saat pembentukan panitia petani yang datang yang berasal dari tiap-tiap kelompok tani dan terdiri dari beragam suku. Keterlibatan petani yang notabennya berasal dari suku yang berbeda bertujuan untuk memudahkan petani dalam melaksanakan Sedekah Bumi tersebut. Hal ini sependapat dengan yang

dikatakan Fukuyama bahwa rasa saling percaya berbentuk hubungan sosial yang menggantungkan individu untuk membentuk kelompok dengan masyarakat.

Petani yang terlibat dalam Sedekah Bumi ini mengerjakan sesuai dengan tugas masing-masing. keterlibatan petani yang notabennya berasal dari suku yang berbeda memberikan manfaat dalam hal mempersiapkan pelaksanaan Sedekah Bumi nanti terutama mengenai peralatan yang diperlukan dalam acara Sedekah Bumi. Hal ini disampaikan oleh bapak Rojim dari Suku Bunda sebagai berikut:

“kalau dalam Sedekah Bumi sudah di bagi tugas masing-masing. jadi keterlibatan petani dalam sedekah bumi ni memudahkan petani untuk mempersiapkan pelaksanaan Sedekah Bumi. Sedekah bumi ini kan acara sama-sama jadi kami begotong royong menyiapkannya ada yang tugasnya bawa air minum, bawa terpal, mendirikan tenda”. (wawancara 05 juli 2023)

Maksud dari informan bapak Rojim di atas yaitu bahwa dalam pelaksanaan Sedekah Bumi pekerjaan yang mereka dapatkan sesuai dengan tugas masing-masing. Petani yang terlibat di dalam Sedekah Bumi memiliki tugas yang berbeda-beda seperti membawa air minum, terpal dan mendirikan tenda untuk pelaksanaannya nanti. Para petani memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Keterlibatan petani dalam Sedekah Bumi menjadikan petani Desa Rias dapat bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain. Pembagian kerja dalam pertemuan tersebut memberikan manfaat yang memudahkan petani dalam melaksanakan Sedekah Bumi. Kerja sama melalui keterlibatan petani dalam Sedekah Bumi dapat menumbuhkan kepercayaan petani satu sama lain yang

notabennya berasal dari suku yang berbeda-beda sehingga petani Desa Rias memiliki hubungan yang harmonis.

b) Kerja Bakti Membersihkan Lokasi Sedekah Bumi

Kerja sama selanjutnya yang dilakukan para petani dalam Sedekah Bumi ini yaitu adanya kerja bakti untuk membersihkan lokasi untuk Tradisi Sedekah Bumi. Kerja bakti ini dilakukan saat satu hari sebelum di selenggarakannya Sedekah Bumi ini yang bertepatan di lokasi Sedekah Bumi yaitu di area persawahan. Adanya kesadaran dalam diri petani bahwa Sedekah Bumi tidak dapat dilakukan secara individu saja, namun dapat dilakukan secara bersama-sama. Maka dari itu, mereka melakukan kerja bakti untuk membersihkan lahan lokasi perayaan Sedekah Bumi. Hal ini disampaikan oleh bapak Sutopo dari Suku Jawa sebagai berikut:

“Satu hari sebelum Sedekah Bumi kami tiap-tiap kelompok tani tu biasanya bergotong royong merbersihkan lahan untuk lokasi sedekah bumi di sawah tu, ada yang tugasnya mendirikan tenda, ada yang memasang spanduk ada juga yang memberikan makanan untuk dikonsumsi bersama saat kerja bakti. Intinya kami kelompok tani di sini gotong royong agar lokasi ni bersih agar orang-orang yang hadir nanti juga nyaman saat Sedekah Bumi.” (Wawancara 04 Juli 2023)

Dari pernyataan bapak Sutopo tersebut bahwa adanya kerja sama yang dilakukan para petani dengan cara begotong royong dalam hal membersihkan lahan lokasi untuk Sedekah Bumi ini. Meskipun kelompok tani di Desa Rias memiliki suku yang berbeda-beda namun adanya hubungan timbal balik yang

dilakukan oleh para petani menjadi bagian dari adanya kepercayaan satu sama lain yang notabene mereka memiliki suku yang berbeda. Kepercayaan dapat mendorong kesadaran antar mereka agar saling berkontribusi apa adanya.

Rasa saling curiga akan hilang karena mengingat adanya rasa percaya yang tinggi diantara mereka. Sebab didalamnya tidak terdapat dominasi atau intervensi dari salah satu pihak. Petani yang terlibat bekerja secara sukarela yang dilandasi semangat gotong royong. Hal ini menunjukkan arti penting dari nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat, dimana para petani lintas suku bekerja sama dalam hal menyiapkan lahan lokasi Sedekah Bumi tanpa membebani mereka dari suku manapun. Adanya rasa saling percaya mewarnai kegiatan bersama petani dalam kerja bakti yang terjalin dengan indah, lancar, dan damai serta harmonis dalam menyelenggarakan Sedekah Bumi.

2. Peran Tokoh Kharismatik di Desa Rias

Selain kerja sama dalam Sedekah Bumi yang dapat menimbulkan kepercayaan dalam masyarakat yang beragam, tokoh kharismatik juga menjadi salah satu bagian dari proses dalam mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan masyarakat ada di Desa Rias. Dalam pelaksanaan Sedekah Bumi tokoh kharismatik ini memainkan peran yang penting untuk menyatukan suku yang ada di Desa Rias. Tiap-tiap suku di Desa rias memiliki tokoh penting yang mana orang-orang ini hadir dan memiliki peran dalam pelaksanaan Sedekah Bumi Seperti yang di jelaskan oleh bapak Har selaku tokoh adat jawa sebagai berikut:

“Kalo dari Suku Jawa itu sendiri, bapak sebagai tokoh dari Suku Jawa yang mempunyai peran membacakan kidung jawa untuk berbicara kepada hal-hal yang tidak kelihatan kita sebagai manusia. (wawancara 30 Oktober 2023)

Penyataan lanjutan di sampaikan oleh bapak Asui selaku tokoh adat Desa Rias:

“Bapak sebagai tokoh adat di Desa Rias. Kalo dalam Sedekah Bumi ni bapak di undang dan bertugas untuk membacakan doa secara Islam”. (wawancara 06 Juli 2023)

Pernyataan lanjutan juga di sampaikan oleh bapak Yunus selaku Sekretaris Desa:

“Dari Suku Bugis kalo sedekah bumi ada bapak Tahang dan dari Suku Melayu Palembang itu perwakilan yaitu bapak Ariyanto. Nah bapak dan Tokoh-tokoh ini biasanya kalau Sedekah Bumi memberikan kata sambutan sebelum memulai acara.”(wawancara 06 Juli 2023)

Dari penjelasan bapak Har, bapak Asui dan bapak Yunus di atas menjelaskan bahwa adanya peran tokoh masing-masing suku di Desa Rias dalam pelaksanaan Sedekah Bumi. Bapak Har sendiri sebagai tokoh adat suku Jawa memiliki tugas untuk membacakan kidung Jawa. Bapak Asui sendiri memiliki tugas untuk membacakan doa secara Islam yang mana bapak Asui ini juga berperan sebagai tokoh adat di Desa Rias. Adanya peranan dari tokoh-tokoh ini menunjukkan bahwa tokoh tersebut sebagai simbol penyatuan suku yang ada. Dalam pelaksanaannya tidak hanya Suku Jawa yang mempunyai peran yang penting tapi suku-suku lain juga hadir dan ikut mengambil peran yang andil dalam Sedekah Bumi yang dilakukan oleh para petani.

Adanya peran dari Tokoh kharismatik yang ketokohan melekat dalam Sedekah Bumi menimbulkan rasa percaya di kalangan petani. Dalam hal ini petani memiliki rasa

kepercayaan yang tinggi terhadap para tokoh dengan harapan dapat tercapainya kesepakatan Sedekah Bumi yang menjadi sebuah kegiatan bersama karena adanya peran dari masing-masing suku yang ada di Desa Rias. Kepercayaan petani terhadap tokoh-tokoh ini menjadikan Sedekah Bumi sebagai kegiatan bersama sehingga terciptanya sebuah keselarasan dan keserasian dalam Sedekah Bumi dengan adanya peran dari masing-masing tokoh tiap suku. Adanya rasa percaya yang tinggi terhadap tokoh karismatik membuat petani di Desa Rias bekerja sama dan berpartisipasi dalam Sedekah Bumi.

3. Nilai dan Norma Dalam Sedekah Bumi

Nilai merupakan sesuatu yang di anggap baik dan buruk oleh masyarakat. sedangkan norma berfungsi sebagai pedoman hidup untuk mencapai suatu keteraturan dalam masyarakat. Norma bersifat mengikat dan memaksa anggota masyarakat untuk mematuhi. Merujuk kondisi sosial di Desa Rias Sedekah Bumi menjadi norma yang dipatuhi dan di jalankan oleh petani. Sedekah Bumi sebagai norma terbentuk karena adanya nilai yang dijadikan sebagai pedoman hidup agar terciptanya keteraturan dalam suatu masyarakat. Adapun nilai-nilai yang mendorong terbentuknya Sedekah Bumi sebagai Norma yaitu:

a) Penghormatan Terhadap Leluhur Suku Jawa

Sedekah Bumi sebagai tradisi untuk mempertahankan keberlangsungan budaya yang di wariskan oleh para leluhur. Meskipun suku Jawa sebagai pendatang namun mereka tetap melaksanakan tradisi Sedekah Bumi ini sebagai warisan budaya dan adat peninggalan leluhur terlebih dahulu yang mana sudah

di wariskan secara turun temurun. Dalam tradisi ini penghormatan yang dimaksud yaitu penghormatan berupa ucapan terima kasih kepada leluhur. Hal ini disampaikan oleh Bapak Tukiran dari suku Jawa sebagai berikut:

“Sedekah bumi ni sebagai penghormatan kami kepada leluhur kami dulunya, karena itu kami selalu melaksanakan Sedekah Bumi sebelum turun sawah walaupun kami di Rias ni sebagai pendatang tapi kami selalu menjaga warisan nenek moyang kami terdahulu biar dakd ilang di telan zaman”. (wawancara 06 Juli 2023)

Berdasarkan pernyataan Bapak Tukiran di atas menjelaskan bahwa petani Desa Rias terutama Suku Jawa berusaha menjaga dan melestarikan budaya serta tradisi nenek moyang mereka agar tidak terlupakan di telan zaman. Penghormatan terhadap leluhur menjadi nilai yang di pegang oleh masyarakat dengan harapan dapat menuntun kehidupan kejalan yang lebih baik. Walaupun Suku Jawa sebagai suku pendatang namun sebelum mereka turun sawah atau mulai mengolah lahan untuk bersawah mereka selalu melaksanakan Sedekah Bumi sebagai penghormatan kepada leluhur mereka di Desa Rias ini.

Dalam hal ini Suku Jawa memberikan pengaruh kepada petani suku lainnya. Sebelumnya petani non Jawa tidak melakukan Sedekah Bumi, namun karena mayoritas petani di Desa Rias berasal dari Jawa dan mereka melakukan Sedekah Bumi akhirnya petani yang berasal dari Suku Melayu, Bugis, Sunda dan Melayu Palembang juga mengikuti Sedekah Bumi sesuai seperti yang di sampaikan oleh Bapak Bujang dari Suku Melayu sebagai berikut:

“dulunya kami tidak ada acara Sedekah Bumi seperti ini, tapi sekali ada Suku Jawa dan di Sini banyak urang Jawa jadi kami mengikuti Sedekah Bumi ini sebagai bentuk silaturahmi dan kami menghormati leluhur orang itu karena mereka sudah biasa melakukan Sedekah Bumi ini di tempat sebelumnya.” (wawancara 04 juli 2023)

Berdasarkan Pertanyaan dari Bapak Bujang tersebut menyatakan bahwa Sedekah Bumi dilakukan mereka yang bukan Suku Jawa sebagai bentuk silaturahmi dan penghormatan mereka terhadap leluhur Suku Jawa dalam Sedekah Bumi. Sebelum adanya Suku Jawa di Desa Rias petani tidak pernah melakukan Sedekah Bumi namun sekarang mereka turut melaksanakan Sedekah Bumi karena mayoritas masyarakat yang mendiami Desa Rias berasal dari suku Jawa.

Petani non Jawa tidak melihat bahwa Sedekah Bumi tidak diajarkan dalam ajaran mereka sebagai suatu masalah, sebaliknya mereka menganggapnya sebagai hal yang baik asalkan tidak membuat hal-hal yang merugikan mereka. Oleh sebab itu, mereka turut melaksanakan Sedekah Bumi yang dilakukan oleh petani dari suku Jawa. Penghormatan terhadap leluhur Suku Jawa menjadi nilai dalam Sedekah Bumi karena di anggap baik. Perbedaan keyakinan tidak menjadi menjadi batasan bagi mereka. Walaupun ada keganjalan dalam perbedaan pemahaman namun mereka mampu mengikuti nilai tersebut agar hubungan mereka tetap selaras dan serasi.

b) Menjaga Keseimbangan Dengan Alam dan Manusia

Bumi menjadi sarana bagi umat bagi umat manusia guna mencari dan memperoleh rezeki dengan cara bercocok tanam. Kestinambungan antara alam dan manusia dapat menciptakan kehidupan yang berkelanjutan. Bumi memberikan apa yang manusia butuhkan jika manusia dapat menjaga dan menghormatinya dengan baik. Dalam pelaksanaan Sedekah Bumi masyarakat mengakui bahwa mereka merupakan bagian dari alam semesta dan hubungan mereka dengan lingkungan harus di jaga agar tetap harmonis. Hal ini diaktualisasikan melalui gagasan yang diwujudkan dalam bentuk Sedekah Bumi sebagai bentuk terima kasih atau balas budi pada lingkungan(alam) yang menjadi tempat bagi umat manusia untuk mencari dan memperoleh rezeki seperti apa yang sampaikan oleh Bapak Har dari Suku Jawa sebagai berikut:

“Sedekah Bumi ni kami lakukan dengan cara menyedekahi bumi(lahan sawah) dengan cara melakukan pembacaan doa-doa untuk berterima kasih dan menyampaikan tujuan serta niat para petani agar semuanya dapat dilancarkan mulai dari petani mengolah lahan sampai panen yang akan datang dengan harapan mendapatkan panen yang melimpah” (Wawancara 04 Juli 2023)

Berdasarkan pernyataan Bapak Har di atas di ketahui bahwa Sedekah Bumi dilakukan dengan cara menyedekahi lahan dengan melakukan membaca doa unruk memohon kepada Yang Maha Esa sebelum turun sawah. Pembacaan doa-doa yang dilakukan dipimpin secara Islam. Melalui Sedekah Bumi petani berterima kasih kepada Yang Maha Esa karena telah memberikan rezeki melalui bumi. di samping itu

petani juga menyampaikan niat dan tujuan agar selanjutnya dapat di lancarkan sehingga dapat menghasilkan panen yang melimpah.

Dalam Sedekah Bumi manusia dan alam(lingkungan) memiliki hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan. Sedekah bumi dilakukan untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan hubungan antar manusia dan alam. Oleh sebab itu melalui Sedekah Bumi terdapat beberapa serangkaian persembahan kepada alam. Persembahan ini dilakukan oleh sesepuh dari Suku Jawa atau biasa di sebut dengan pawang dalam Sedekah Bumi untuk berbicara kepada hal-hal yang tidak kelihatan atau penunggu lahan. Hal ini yang dikatakan langsung oleh bapak Berkah dari suku Jawa sebagai berikut:

“Sedekah Bumi ni dilakukan untuk menjaga hubungan antar manusia dan alam agar selalu harmonis. Oleh karena itu dalam Sedekah Bumi ni juga dilakukannya persembahan ke alam, biasanya alat-alat yang di pakai ada beras kuning, bumbu dapur lengkap cabe bawang garang, ayam panggang sama minyak bambu dan juga bakar kemenyan yang di doa secara khusus oleh pawang dengan tujuan untuk keselamatan dan keamanan para petani di sini.”(Wawancara 04 Juli 2023).

Berdasarkan pernyataan dari bapak Berkah tersebut di dapatkan bahwa persembahan yang dilakukan oleh pawang dari Suku Jawa sebagai dasar landasan doa dengan tujuan keselamatan dan keamaan petani. Persembahan yang dilakukan berupa pembakaran kemenyan, hal ini bukan bertujuan untuk menyembah roh-roh ghaib, namun untuk menciptakan keselarasan dengan alam. Untuk mengetahui lebih jelas, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.1 Persembahan Sedekah Bumi



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023

Pada saat di lapangan peneliti melihat sesepuh atau pawang melakukan ritual persembahan untuk berbicara kepada hal-hal yang tidak kelihatan kemudian membakar kemenyan ritual. Hal ini dilakukan sesudah petani melakukan pembacaan doa bersama yang diikuti oleh petani yang hadir. Persembahan dalam Sedekah Bumi ini mencerminkan kepercayaan persembahan kepada alam, manusia dapat mempertahankan keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupannya agar dapat memperoleh berkah dan keberuntungan.

Sedekah Bumi dalam melihat lingkungan sebagai sarana yang harus dijaga, Hal ini dikarenakan Sedekah Bumi karena makna yang mendalam dalam menciptakan keseimbangan kehidupan antara alam dunia dan alam. Nilai yang terkandung tidak jauh dari apa yang Tuhan berikan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Dengan adanya Sedekah Bumi mengartikan pentingnya untuk menjaga hubungan harmonis antara manusia dan alam(lingkungan). Harmonisasi yang terbangun berangkat dari nilai-nilai

untuk menjaga keseimbangan hubungan alam dan manusia yang dijadikan sebagai pedoman hidup.

4. Partisipasi Dalam Sedekah Bumi

Partisipasi adalah salah satu indikator modal sosial yang menjadi instrument penting dalam membangun interaksi sosial masyarakat. (Herdiyanti & Cholilah, 2017). Salah satu kontribusi terselenggaranya Sedekah Bumi yaitu adanya partisipasi dari petani dan berbagai unsur masyarakat dalam Sedekah Bumi. Fukuyama menyebutkan bahwa tujuan dari modal sosial yaitu untuk mengikat hubungan sosial masyarakat melalui kerja sama yang dilakukan. Kerja sama dalam melaksanakan Sedekah Bumi mencerminkan suasana yang damai dan selaras. Kerja sama yang dilakukan tentunya tidak terbentuk dengan sendiri. Indikator yang mendorong kerja sama petani yaitu adanya partisipasi seperti yang di sampaikan oleh bapak Pendi dari suku Sunda sebagai berikut:

“kalau untuk Sedekah Bumi antusias para petani di Desa Rias tinggi yang mana suku-suku yang mendiami Desa Rias ini selalu ikut serta berpartisipasi. Oleh karena itu, adanya partisipasi ini membuat kami mudah untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan petani lainnya dengan suku dan latar belakang yang berbeda.”(Wawancara 10 Juli 2023)

Berdasarkan pernyataan dari bapak Pendi tersebut para petani di Desa Rias memiliki antusias yang tinggi untuk berpartisipasi dalam Sedekah Bumi. Dengan adanya partisipasi tersebut maka memudahkan petani untuk menjalin kerja sama dan berinteraksi secara intens dengan petani yang lainnya dengan suku dan latar yang berbeda beda. Partisipasi dari para petani dalam Sedekah bumi ini menjadi salah satu

indikator dari modal sosial yang mendorong terbentuknya kerja sama yang dilakukan para petani di Desa Rias.

Selain kehadiran petani yang menjadi sebuah partisipasi dalam Sedekah Bumi, bentuk lainnya dari partisipasi petani dalam Sedekah Bumi ialah adanya makanan yang di bawa ketika Sedekah Bumi. Makanan menjadi hal wajib yang harus ada dalam tradisi Sedekah Bumi. Hal ini wajib di bawa bagi petani-petani di Desa Rias yang hadir sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Tukiran dari Suku Jawa sebagai berikut:

“Petani yang hadir wajib bawa makanan, jadi selain hadir berpartisipasi saat Sedekah Bumi, petani juga berpartisipasi atau memberikan sumbangan dalam hal membawa makanan. Tiap-tiap kelompok tani itu wajib menyediakan tumpeng dan ayam panggang. Selain itu tiap-tiap petani yang mengikuti tradisi tersebut juga diharuskan membawa Takir.” (Wawancara 06 Juli 2023).

Berdasarkan pernyataan Bapak Tukiran petani yang berpartisipasi dalam Sedekah Bumi diwajibkan membawa makanan. Masing-masing kelompok menyediakan tumpeng dan ayam panggang. Kemudian petani juga diharuskan membawa Takir atau wadah yang berasal dari daun pisang berbentuk segi empat. Takir digunakan sebagai simbol keseimbangan, simbol menata pikir, simbol iklas dan simbol kesederhanaan. Partisipasi petani dalam hal ini mencerminkan adanya unsur gotong royong, kebersamaan, dan pengorbanan yang berfungsi untuk mengikat hubungan petani satu sama lain.

Selain partisipasi dari para petani terdapat juga partisipasi-partisipasi dari berbagai unsur masyarakat sebagai pendukung upaya untuk mencapai keselarasan dalam masyarakat. Partisipasi ini memungkinkan terciptanya hubungan sosial dan

kerja sama yang lebih luas karena adanya keterlibatan berbagai macam pihak dengan status dan peran yang berbeda-beda. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak Ariyanto sebagai berikut:

“Selain partisipasi dari petani di sini, kalo sedekah bumi banyak unsur masyarakat yang hadir mulai dari tokoh agama, ketua adat, kades, rw, rw, bumdes, pemdes, badan penyuluh, orang dinas pertanian sampai bupati bangka selatan jage kami undang kalo Sedekah Bumi ini”(wawancara 04 Juli 2023).

Berdasarkan pernyataan dari bapak Ariyanto tersebut bahwa pelaksanaan Sedekah Bumi di Desa Rias tidak hanya partisipasi dari para petani saja, namun juga banyak melibatkan berbagai unsur masyarakat dalam bentuk hadirnya RT, RW, Bumdes, Pemdes Badan Penyuluh, Dinas Pertanian Bangka Selatan hingga Bupati Bangka Selatan dalam Sedekah Bumi. Partisipasi ini berfungsi sebagai penghubung atau pengikat hubungan sosial dengan cara menjalin silaturahmi dan membentuk kerja sama yang lebih luas agar dapat mensejahterakan petani dalam mencapai keharmonisan dalam masyarakat.

Dalam Sedekah Bumi pihak pemerintah Desa Rias juga ikut berpartisipasi dalam bentuk sumbang dana. Pemerintah Desa Rias memahami bahwa tradisi Sedekah Bumi sebagai sarana untuk mencapai keharmonisan diantara para petani. oleh karena itu, pihak pemerintah Desa Rias turun berpartisipasi saat pelaksanaan Sedekah Bumi seperti yang di sampaikan oleh bapak Yunus selaku Sekretaris Desa Rias sebagai berikut:

“kami dari pihak desa kalau Sedekah Bumi berpartisipasi dengan cara memberikan sedikit bantuan berupa dana untuk mempersiapkan keperluan seperti makanan dan minuman dalam pelaksanaan Sedekah Bumi kelak.”(Wawancara 06 juli 2023)

Berdasarkan pernyataan Bapak Yunus tersebut menjelaskan bahwa adanya partisipasi pihak pemerintahan desa dalam bentuk menyumbangkan dana. Hal ini dengan cara memberikan sedikit bantuan berupa uang. Bantuan dana yang di berikan digunakan petani untuk meyiapkan keperluan makanan dan minuman dalam Sedekah Bumi. hal ini menunjukkan bawa pihak pemerintah turut bekerja sama dalam pelaksanaan Sedekah Bumi.

Partisipasi dari berbagai unsur masyarakat membuat petani yang hadir dapat menyampaikan keluhan dan kendala yang mereka rasakan selama satu tahun kemarin dalam bertani. Pihak pemerintah juga menyampaikan apa yang menjadi bantuan mereka terhadap para petani. hal ini seperti pernyataan lanjutan yang di sampaikan oleh Tahang sebagai berikut:

“karena waktu sedekah bumi itu banyak yang hadir jadi disitulah petani nyampaikan keluhan, kendala dan kebutuhan selama satu tahun terakhir serta satu tahun kedepan. Kemudian juga dari pihak pemerintah mereka menyampaikan info-info yang berkaitan dengan pengolahan sawah dan program mereka untuk kami kedepannya.” (wawancara 10 juli 2023)

Berdasarkan pernyataan dari bapak Tahang tersebut melalui partisipasi dari unsur masyarakat seperti partisipasi dari pemerintah dalam Sedekah Bumi menjadikan tradisi ini juga sebagai sumber informasi bagi para petani. Dalam Sedekah Bumi petani dapat menyampaikan keluhan dan kebutuhan mereka sedangkan pemerintah dapat

menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sawah dan program mereka kedepannya. Partisipasi dari petani dan berbagai unsur masyarakat lainnya dalam Sedekah Bumi dapat mendukung terbentuknya kerja sama yang lebih luas.

B. Dampak Sosial Ekonomi Budaya Sedekah Bumi Pada Petani Desa Rias

Sedekah Bumi yang dilakukan masyarakat mampu menciptakan keselarasan pada petani. Keselarasan yang dimaksud mencerminkan suasana yang tertib, teratur, aman dan damai. Dengan adanya pelaksanaan Sedekah Bumi di Desa Rias memberikan pengaruh atau akibat yang menjadi dampak sosial dan ekonomi bagi ruang lingkup petani di Desa Rias. Adapun dampak yang di dapatkan dari Sedekah Bumi yaitu:

1. Menguatnya Solidaritas Sosial Petani Desa Rias

Solidaritas diartikan sebagai sebuah keadaan dimana terjadinya hubungan antara individu atau kelompok sosial. Menguatnya solidaritas sosial petani di Desa Rias merupakan efek sosial yang di dapatkan dari proses kerja sama, nilai dan partisipasi petani dalam Sedekah Bumi. Hal ini menjadikan kebersamaan antar petani dapat terjalin dengan baik sehingga membuat hubungan petani yang notabennya berasal dari suku yang berbeda-beda tetap harmonis seperti di sampaikan oleh bapak Sutopo dari Suku Jawa sebagai berikut:

“hubungan kami sebagai petani di Desa Rias ini dikatakan solid, salah satunya terbentuk hubungan ini melalui Sedekah Bumi, dimana kami memiliki partisipasi yang tinggi untuk hadir dan menyukseskan Sedekah Bumi karena adanya nilai-nilai bersama yang dijadikan pedoman hidup petani. oleh karena itu dalam Sedekah Bumi ini kami bekerja sama untuk menjaga hubungan tetap baik”. (Wawancara 04 Juli 2023)

Berdasarkan pernyataan dari bapak Sotopo tersebut menjelaskan bahwa dampak yang di dapatkan setelah tradisi Sedekah Bumi yang dilakukan petani di Desa Rias yaitu menjadikan hubungan mereka semakin Solid. Hal ini dikarenakan dalam Sedekah Bumi terdapat kerja sama, nilai dan partisipasi yang melibatkan petani Desa Rias dengan latar belakang suku yang berbeda.

Solidaritas terbentuk melalui proses-proses yang dilakukan petani dalam Sedekah Bumi. Melalui kerja sama yang dilakukan dalam pelaksanaan Sedekah Bumi, menjadikan kebersamaan antar petani dapat terjalin dengan baik. Hal ini tercipta karena adanya sikap saling membantu, saling menghargai dan bekerja sama dalam Sedekah bumi yang dilakukan petani Desa Rias sehingga membuat hubungan petani yang notabennya berasal dari suku yang berbeda-beda. kemudian terdapat nilai-nilai yang dijadikan sebagai pedoman sehingga terciptanya keselarasan dan keserasian dalam Sedekah Bumi yang di dukung karena adanya partisipasi petani yang menghubungkan petani desa Rias dengan notabennya berasal dari suku yang berbeda-beda. Solidaritas terbentuk karena adanya sikap saling percaya yang dimiliki petani di Desa Rias. Solidaritas yang kuat akan melanggengkan harmonisasi sosial dalam kehidupan petan di Desa Rias.

Solidaritas yang ada dilakukan petani dalam pengolahan sawah dilakukan petani secara bersama-sama dalam beberapa kelompok tani yang ada di Desa Rias. Hubungan petani yang kompak tercermin ketika petani akan turun sawah seperti yang di sampaikan oleh bapak Surani sebagai berikut:

“Kita kalo turun sawah pasti selalu sama sama, misalkan kalo satu sudah mulai nyemprot lahan maka semua akan nyemprot secara barengan gitu dan bantu-bantu sesama petani di sini. Kemudian kita juga melakukan gotong royong dalam hal perbaikan jalan menuju sawah, menanam padi sampai panen padi.” (wawancara 06 Juli 2023)

Berdasarkan pernyataan dari bapak Surani tersebut menjelaskan bahwa ketika akan turun sawah dalam hal pengolahan sawah petani melakukannya secara bersama-sama. Mulai dari penyemprotan lahan hingga panen padi. Profesi mereka sebagai petani menciptakan mereka kompak melakukan gotong royong dalam mengolah sawah yang ada di Desa Rias. Gotong royong merupakan sikap solidaritas yang terjadi di masyarakat dalam melakukan sesuatu dalam bentuk fisik.

Adanya wujud kepedulian sesama kelompok pada suatu hubungan karena adanya kesamaan profesi sebagai petani sehingga terciptanya solidaritas sosial. Petani Desa Rias memahami bahwa sebagai manusia yang hidup bermasyarakat tidak mungkin dapat hidup sendiri, dalam melaksanakan kehidupan akan selalu butuh bantuan dan interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, dampak yang di dapatkan dari Sedekah Bumi yaitu meningkatnya solidaritas sosial petani di Desa Rias.

2. Inovasi pembuatan Pupuk Organik

Dari segi ekonomi pelaksanaan Sedekah Bumi memberikan dampak terhadap kelangsungan ekonomi petani di Desa Rias. Dalam mencapai keharmonisan petani di Desa Rias yang notabennya berasal dari suku yang berbeda-beda, pasca dilakukannya Sedekah Bumi petani membuat sebuah inovasi pupuk organik untuk mempertemukan petani lintas suku di Desa Rias. Namun pembuatan pupuk ini belum dijadikan pusat bisnis bersama dikarenakan kurangnya partisipasi petani dalam pembuatan pupuk organik ini seperti yang di sampaikan oleh bapak Surani sebagai berikut:

“kami sebagai kelompok tani di Rias ni ada bikin pupuk organik, namun pupuk tersebut belum kami perjual belikan dan belum dijadikan pusat bisnis. Alasannya itu karena kurangnya partisipasi petani dalam pembuatan pupuk ini, sepertinya petani belum memiliki kesadaran dalam diri masing-masing. selain itu petani di sini juga kan kesehariannya itu mengolah sawah jadi ya alasannya itu tidak ada waktu dikarenakan mengolah sawah setiap hari”. (Wawancara 04 Agustus 2023).

Berdasarkan pernyataan dari bapak Surani tersebut kelompok tani di Desa Rias memproduksi pupuk organik secara mandiri. Pembuatan pupuk ini dilakukan untuk mempertemukan petani Desa Rias yang notabennya berasal dari suku yang berbeda. Namun dalam pembuatan pupuk tersebut partisipasi dari petani Desa Rias kurang. Hal ini dikarenakan belum adanya kesadaran dalam diri masing-masing petani dan petani tidak mempunyai waktu luang di tengah kesibukan mereka mengolah sawah dalam kesehariannya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pupuk yang di produksi oleh Petani Desa Rias, bisa dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 5.2 Pupuk Organik Petani Desa Rias



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023

Berdasarkan hasil observasi inovasi pembuatan pupuk organik di Desa Rias di produksi oleh kelompok tani. Pembuatan pupuk ini belum di perjual belikan atau belum dijadikan pusat bisnis. Pembuatan pupuk organik ini menggunakan dana dari iuran yang petani kumpulan. Kurangnya minat petani untuk berpartisipasi membuat inovasi pupuk yang di produksi belum bisa dijadikan pusat bisnis dikarenakan terbatasnya dana dan membutuhkan proses yang panjang untuk membuat brand untuk pupuk tersebut. Pembuatan pupuk organik ini hanya sebatas menghemat biaya yang mereka keluarkan untuk mengolah sawah agar biaya yang dikeluarkan lebih hemat.

3. Pembibitan Padi Oleh Kelompok Tani

Pembibitan menjadi salah satu dampak ekonomi yang di dapatkan pasca dilaksanakannya Sedekah Bumi. Bibit padi menjadi salah satu hal penting dan harus di siapkan dengan baik dalam penanaman padi. Mengenai pembibitan untuk di Desa Rias didatangkan langsung oleh pemerintah. Hal ini merupakan kerja sama yang dilakukan

pemerintah dengan petani di Desa Rias seperti yang di sampaikan oleh bapak Ariyadi sebagai berikut:

“Pembibitan ini merupakan kerja sama dengan pemerintah, jadi pemerintah itu memberikan bibit kepada kami sebagai kelompok tani di Desa Rias ini. Dalam kerja sama ini memberikan kesempatan bagi kelompok tani di Desa Rias untuk ikut terlibat yang kemudian bibit ini akan kami olah secara bersama-sama mulai dari olah lahan sampai panen. jadi nanti itu keuntungannya juga buat kami sebagai petani”.(Wawancara 12 November 2023)

Berdasarkan pernyataan dari bapak Ariyadi bahwa bibit yang diberikan pemerintah kepada petani di olah secara bersama-sama. Mulai dari olah lahan sampai ke panen padi pembibitan tersebut melibatkan kelompok tani dengan suku yang berbeda-beda yang tergabung kedalam beberapa kelompok tani di Desa Rias. Kemudian keuntungan dari hasil panen bibit yang di olah kelompok tani tersebut juga di berikan kepada mereka. Bibit ini diberikan secara gratis kepada petani Desa Rias untuk di budidayakan.

Adanya pembibitan yang dilakukan kelompok tani setelah terselenggaranya Sedekah Bumi menjadi salah satu kerja sama yang dilakukan untuk mendorong meningkatnya kesejahteraan petani. Kerja sama ini dilakukan dengan beberapa kelompok tani di Desa Rias. Hasil panen dari pembibitan yang di lakukan oleh kelompok tani di Desa Rias di jual dengan harga Rp. 10.000 kepada petani Desa Rias dan Rp. 12.000 kepada petani di luar Desa Rias. Keuntungan yang di dapatkan secara keseluruhan menjadi milik kelompok tani Desa Rias yang mengolah bibit tersebut. Hasil dari pembibitan digunakan petani untuk modal selanjutnya sehingga pembibitan ini dapat dilakukan secara terus menerus. Dengan adanya pembibitan ini petani dapat

menjaga hubungan mereka agar dapat baik dan harmonis melalui usaha pembibitan bersama yang mempertemukan etnis antar suku.

4. Belum Tercapainya Pertumbuhan Ekonomi

Secara sosial petani di Desa Rias hubungan petani di Desa Rias terjalin dengan baik, namun terkait dengan pertumbuhan ekonomi petani, berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan hingga saat ini belum tercapainya indikator pertumbuhan ekonomi. Menurut pandangan Fukuyama manfaat modal sosial yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun pada petani Desa Rias modal sosial yang ada belum dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi petani di Desa Rias.

Dampak yang dirasakan melalui pembuatan pupuk organik dan pembibitan padi yang dilakukan kelompok tani belum dapat dikembangkan menjadi pusat bisnis. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya koperasi yang mempertemukan petani Desa Rias dengan suku yang berbeda-beda dalam memproduksi barang dan jasa untuk menopang pertumbuhan ekonomi petani. Pembuatan pupuk yang dilakukan petani belum dapat di perjual belikan dan dijadikan pusat bisnis untuk menopang kebutuhan ekonomi petani di Desa Rias. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi petani dalam pembuatan pupuk organik ini sehingga kerja sama yang dilakukan belum optimal. Dana atau biaya yang dimiliki juga terbatas dan membutuhkan proses yang panjang untuk membuat *brand* pupuk tersebut. Pembuatan pupuk hanya sebatas mengurangi biaya yang dikeluarkan selama bertani.

Di samping itu, pembibitan padi yang dilakukan oleh kelompok tani Desa Rias tidak dilakukan secara merata. Kerja sama yang dilakukan tidak kepada semua

kelompok tani di Desa Rias namun hanya beberapa kelompok tani saja. Kerja sama yang dilakukan belum dapat dikatakan maksimal karena tidak melibatkan seluruh kelompok tani di Desa Rias. Oleh karena itu dampak yang di rasakan oleh petani desa Rias merupakan berbeda dari apa yang di sampaikan Fukuyama dikarenakan dampak yang ada atau modal sosial yang dimiliki belum bisa menciptakan pertumbuhan ekonomi pada petani di Desa Rias.

C. Analisis Teori Modal Sosial Dari Fukuyama Dalam Harmonisasi Sosial Antar Suku Dalam Budaya Sedekah Bumi

Harmonisasi sosial antar suku yang terjadi kegiatan Sedekah Bumi merupakan bagian dari adanya modal sosial (*Social Capital*) yang dimiliki petani Desa Rias. Menurut teori dari Fukuyama, Indikator modal sosial terdiri atas kepercayaan, norma dan jaringan. Kepercayaan menjadi bagian yang melatarbelakangi terjadinya hubungan yang berkaitan dengan akar budaya. Menurut Fukuyama kepercayaan merupakan sikap yang dimiliki masyarakat dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat lain. Kepercayaan yang ada terbentuk melalui proses dari kerja sama dan peran dari tokoh kharismatik. Hubungan timbal balik yang dilakukan petani dalam Sedekah Bumi merupakan bagian dari adanya kepercayaan antar satu sama lain yang notabennya para petani dari suku yang berbeda-beda.

Rasa percaya ini timbul dari kerja sama yang dilakukan para petani dalam Keterlibatan petani dalam Sedekah Bumi. Adanya keterlibatan ini menjadikan petani Desa Rias dapat bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain. Pembagian kerja dalam pertemuan tersebut memberikan manfaat yang memudahkan petani dalam

melaksanakan Sedekah Bumi. Kemudian kerja sama melalui kerja bakti yang dilakukan petani dalam membersihkan lokasi Sedekah Bumi merupakan adanya rasa percaya atau adanya kepercayaan yang dimiliki petani satu sama lain yang notabennya berasal dari suku yang berbeda-beda. Kepercayaan yang ada mendorong kesadaran antar mereka agar saling berkontribusi sehingga petani Desa Rias memiliki hubungan yang harmonis. di samping itu adanya peran dari tokoh karismatik desa Rias. Petani memiliki rasa kepercayaan yang tinggi terhadap tokoh kharismatik antar suku tersebut. Hal ini dikarenakan saat Sedekah Bumi tokoh kharismatik hadir dan mengambil peran sehingga petani memiliki rasa kepercayaan yang tinggi terhadap para tokoh kharismatik dengan harapan dapat tercapainya kesepakatan Sedekah Bumi yang menjadi sebuah kegiatan bersama karena adanya peran dari masing-masing suku yang ada di Desa Rias.

Norma menurut Fukuyama ialah bagian dari modal sosial yang terbentuknya tidak diciptakan oleh birokrat atau pemerintah. Namun norma terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh kharismatik yang membangun tata cara perilaku seseorang atau kelompok masyarakat, didalamnya kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Sesuai kondisi sosial lapangan di desa Rias Sedekah Bumi sebagai norma yang dipatuhi dan dijalankan untuk mencapai keteraturan dalam masyarakat. Harmonisasi yang terbangun melalui proses yang berangkat dari nilai-nilai seperti adanya penghormatan petani terhadap leluhur suku Jawa karena di anggap baik. Petani non Jawa melihat Sedekah Bumi sebagai tradisi yang karena tidak merugikan mereka. Kemudian adanya nilai bahwa Sedekah Bumi dilakukan untuk menjaga keseimbangan dengan alam dan manusia karena alam sudah memberikan rezeki beupa

hasil pertanian. Oleh karena itu hubungan antara alam dan manusia harus dijaga sehingga terjadinya keselarasan dengan alam yang berangkat dari nilai-nilai yang ada.

Jaringan sosial merupakan salah satu elemen modal sosial yang dipahami sebagai rangkaian atau hubungan sosial antar pihak. Menurut Fukuyama jaringan merupakan kemampuan masyarakat dalam berasosiasi(berhubungan satu dengan yang lain) sehingga mereka mampu bekerja sama dengan efektif. Jaringan menjadi elemen modal sosial yang dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan bermasyarakat. Partisipasi petani Desa Rias dalam kegiatan Sedekah Bumi terbangun dengan baik. Petani dari suku baik itu Jawa, Sunda, Bugis, Melayu Palembang dan Melayu Bangka turut hadir dan berpartisipasi dalam bentuk menyumbangkan makanan pada Sedekah Bumi yang dilakukan bersama-sama. Dengan partisipasi dari para petani menunjukkan bahwa indikator jaringan terbangun dengan baik sebagai penghubung atau pengikat hubungan sosial. Selain partisipasi dari petani terdapat partisipasi dari pihak pemerintah desa dalam bentuk sumbang dana dan partisipasi berupa kehadiran dari berbagai unsur masyarakat untuk mendorong terciptanya jaringan sosial yang lebih luas pasca Sedekah Bumi yang berdampak secara sosial ekonomi.

Manfaat modal sosial menurut Fukuyama yaitu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Secara sosial, proses kerja sama, nilai dan partisipasi dalam Sedekah Bumi menciptakan petani memiliki solidaritas sosial sehingga harmonisasi sosial antar suku tetap langgeng. Indikator modal sosial kepercayaan, norma dan jaringan yang dimiliki petani menjadikan hubungan petani di Desa Rias semakin solid. Secara ekonomi dampak Sedekah Bumi belum bisa menciptakan pertumbuhan ekonomi bagi petani di Desa Rias. Hal ini berbeda dengan

yang di sampaikan oleh Fukuyam karena indikator modal sosial kepercayaan, nilai dan jaringan yang ada belum bekerja secara optimal. Kurangnya partisipasi, terbatasnya modal dan waktu dari petani sehingga kerja sama dan jaringan yang ada belum bisa dikembangkan secara luas menjadi pusat bisnis yang di kelola secara bersama-sama dengan mempertemukan petani antar suku.

